

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di Unit Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Instrumen yang terstandarisasi pada metode *Infection Control Risk Assessment (ICRA)) for outpatient settings* dari CDC dapat digunakan dengan kesesuaian sebesar 59% terhadap penilaian risiko infeksi di Unit Gizi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping.
2. Penilaian risiko infeksi di Unit Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping dengan menggunakan instrumen *Infection Control Risk Assessment (ICRA)) for outpatient settings* yang dikeluarkan oleh *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* menunjukkan risiko infeksi rendah / *low risk*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah instrumen ICRA yang dikeluarkan oleh CDC untuk rumah sakit sampai dengan penelitian dilakukan hanya ada 4 instrumen penilaian, yaitu *ICRA for acute care hospital, for longterm, for haemodialysis, for outpatient settings*. Tidak ada instrumen ICRA khusus untuk menilai Unit Gizi sehingga instrumen ICRA yang dipakai adalah instrumen ICRA yang memiliki karakteristik paling dekat dengan Unit Gizi.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya apabila akan melakukan penelitian mengenai pengendalian risiko infeksi di Unit Gizi menggunakan instrumen ICRA *for outpatient setting* diharapkan dapat melakukan penilaian ulang dengan menggunakan instrumen ICRA yang telah dimodifikasi kesesuaiannya terhadap Unit Gizi RS PKU Muhammadiyah Gamping ke Unit Gizi rumah sakit lainnya.
2. Bagi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gamping, walaupun didapatkan hasil penilaian risiko infeksi yang rendah perlu diadakan adanya perbaikan untuk mengurangi risiko infeksi yang masih ada, salah satunya dengan menambah fasilitas yang bertujuan untuk mencegah kejadian infeksi dengan beberapa hal sebagai berikut:
 - a. Membuat SPO-SPO yang belum ada yang terkait dengan pencegahan infeksi.
 - b. Mengadakan cek kesehatan dan pemberian vaksin kesehatan gratis berkala bagi tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi silang.
 - c. Memberikan edukasi dan pelatihan berkala terhadap petugas kesehatan mengenai kebersihan tangan dan pemakaian alat pelindung diri yang tepat.
 - d. Melakukan evaluasi berkala terhadap kepatuhan petugas kesehatan mengenai kebersihan tangan dan pemakaian alat pelindung diri.